LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Penelitian

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA
FAKULTAS TEOLOGI
Jl. Dr. Ratulangi No 80 Rantepao Toraja Utara, ☎ (0423) 23492
Website: http://ukitoraja.ac.id; email : fteologi.ukitoraja@gmail.com

Nomor : **PT.01.O5/136/UKI Toraja.DFTeo/2026**
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian**

Kepada
Yth. Majelis Gereja Toraja Jemaat Ledo, Klasis Buntao`

Di –
Tempat

Dengan hormat,

Perkenankan kami menyampaikan bahwa salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa UKI Toraja adalah Penyusunan Skripsi. Sehubungan dengan itu, maka melalui surat ini dimohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu menerima mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini untuk melakukan penelitian, yang dimaksud :

Nama	: Leni
No. Stambuk	: 222511035
Tempat/Tgl.lahir	: Buntao', 02 Oktober 2004
Alamat	: Buntao
Fakultas/Progdi	: Teologi/ Eilsafat Keilahian
Semester	: Genap 2025/2026
Judul Skripsi	: Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Tinjau dari Perspektif Providentia Dei menurut John Calvin dan Implikasinya bagi Jemaat Ledo
Pembimbing 1	: Pdt. Dr. Johana Ruadjanna Tangirerung, M.Th
Pembimbing 2	: Pdt. Yonathan Mangolo, S.Th., M.Th

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Rantepao , 20 Juni 2026
Dekan Fakultas Teologi

Pdt. Dr. Kristanto, M.Th
NIDN. 0926077101

Tembusan :
1. *Yang bersangkutan*
2. *Arsip*

2. Surat Keterangan Meneliti

GEREJA TORAJA
(Anggota PGI)
PIMPINAN MAJELIS GEREJA TORAJA JEMAAT LEDO
KLASIS BUNTAO'-WILAYAH II RANTEPAO
Badan Hukum: Keputusan Menteri Agama R.I. No.26 Tahun 1971
dan Surat Keputusan Dirjen Bimas Kristen Protestan Departemen Agama nomor 128 tahun 1989
Alamat : Belakang Kompleks Pasar Ledo Lembang Misa'ba'bana Kecamatan Buntao Kab Toraja Utara
Email: gerejatorajajemaatledo@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 17 /PMGJL-KB/VIII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : Pdt. Monalisa Siling Tangipau, S.Th
   Jabatan : Ketua Pimpinan Majelis Gereja Jemaat Ledo
2. Nama : Pnt. Dorkas Marimbua, S.PAK
   Jabatan : Sekretaris Pimpinan Majelis Gereja Jemaat Ledo

Bertindak untuk dan atas nama Majelis Gereja Jemaat Ledo, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama Lengkap	: Leni Oktaviani Tangdiombo
No. Stambuk	: 222511035
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat & Tanggal lahir	: Buntao', 02 Oktober 2004
Universitas	: Universitas Kristen Indonesia Toraja
Fakultas	: S-1 Teologi/Filsafat Keilahian

benar telah mengadakan penelitian di Jemaat Ledo Klasis Buntao dalam bentuk wawancara pada Juli-Agustus 2026 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
"Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Tinjau dari Perspektif Providentia Dei menurut John Calvin dan Implikasinya bagi Jemaat Ledo"
Berdasarkan surat permohonan penelitian dari Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja Nomor: PT.01.05/136/UKI Toraja.DFTeo/2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ledo, 10 Agustus 2026

MAJELIS GEREJA TORAJA JEMAAT LEDO

Ketua,	**Sekretaris,**
Pdt. Monalisa Siling Tangipau, S.Th.	**Pnt. Dorkas Marimbua', S.PAK**

3. Daftar Informan (responden)

a) Kode/ Nama Penerima BPNT

1. KPM 01: KP, 46 Tahun, IRT
2. KPM 02: AP, 48 Tahun, Petani
3. KPM 03: EB, 39 Tahun, IRT
4. KPM 04: MK, 76 Tahun, IRT
5. KPM 05: SS. 54 Tahun, IRT

b) Anggota Majelis Gereja Toraja Jemaat Ledo

1. MJ 1: MST
2. MJ 2: ZS

4. Daftar Pertanyaan

a) Pertanyaan bagi penerima BPNT

- Sejak kapan menerima BPNT dan bagaimana proses penerimaannya?
- Apa manfaat paling nyata dati BPNT bagi keluarga?
- Apakah penerima bantuan sudah tepat sasaran?
- Bagaimana memahami bantuan diakonia dari gereja?
- Apa persamaan dan perbedaan BPNT dan diakonia gereja?
- Apakah melalui BPNT keluarga merasakan pemeliharaan Allah?

b) Pertanyaan untuk anggota majelis gereja toraja jemaat ledo

- Bagaimana gereja memahami diakonia dan bantuan sosial seperti BPNT?
- Bagaimana gereja memahami Providentia Dei dan peran pemerinta dalam kesejahteraan masyarakat?
- Bagaimana jemaat membedakan BPNT dan diakonia?

- Kriteria apa yang dipakai gereja untuk untuk menyebut bantuan sebagai sarana pemeliharaan Allah?

5. Transkip Wawancara

INFORMAN KPM-01

Peneliti : Sejak kapan Ibu menerima BPNT dan bagaimana proses penerimaannya selama ini?

KPM-01: Sudah sekitar delapan atau sembilan tahun mi saya terima. Dulu waktu awal, cairnya tiap bulan dan langsung dalam bentuk pangan.... biasa beras, telur, kadang ada kacang hijau atau kacang merah juga…. Tapi setelah Covid lewat beberapa waktu itu diuangkanmi.

Peneliti : Apa manfaat paling nyata dari BPNT bagi kebutuhan keluarga?

KPM-01: Yang paling terasa itu kebutuhan dapur eee boleh terpenuhi.karena kita juga petani toh jadi bantuan itu puji Tuhan sangat bermanfaat bagi kami yang tidak tentu pendapatannya tiap bulan. Kalau bantuan cair, uang belanja kebutuhan lebih ringan.

Peneliti : bagaimana pengalaman ibu selama terima BPNT ini? Bantuan ini diterima tepat waktu, jumlahnya bantuannya apakah ada potongan kalau pencairan

KPM-01: Sekarang biasa cair tiga bulan sekali. Hitungannya dua ratus ribu satu bulan, jadi kalau tiga bulan jumlahnya enam ratus ribu. Kalau untuk cara ambilnya itu masing-masing penerima punya kartu ATM Mandiri dan biasa kalau sudah ada informasinya kalau sudah cair biasa ambil di agen yang ditunjuk, tapi ada juga yang tarik langsung di ATM Mandiri.

Peneliti 4: Baik kalau untuk penerima BPNT di lingkungan ini apakah sudah tepat sasaran?

KPM-01: Kalau menurut saya belum semua tepat.

Peneliti: Kenapa?

KPM-01: Karena ada warga yang butuh sekali tapi belum masuk. Ada juga yang namanya sudah ada dan pernah menerima tapi sudah tidak dapat lagi padahal kasian kalau dilihat dari kehidupannya sehari-hari memang dia sangat membutuhkan bantuan seperti itu.

Peneliti: Oh kenapa sampai ada yang dikeluarkan?

KPM-01: Katanya kalau dalam satu KK masih ada anak yang sudah kerja, mungkin juga dilihat rumahnya sudah bagus penerima itu otomatis dikeluarkan. Tapi tidak tahu juga bagaimana sebenarnya (sambil tersenyum)..... Padahal belum tentu anaknya bisa tanggung semua kebutuhan. Ada juga cerita nama orang yang sudah meninggal masih muncul waktu bantuan cair.

Peneliti: Apakah pernah ada potongan, arahan memilih tempat tertentu, kewajiban mendukung pihak politik, atau perlakuan yang membuat tidak nyaman?

KPM-01: Kalau ambil di agen ada biaya admin sepuluh ribu satu penerima. Kalau tarik langsung di ATM Mandiri tidak ada potongan, cuma ATM lebih jauh di Rantepao pi itu. Soal disuruh pilih orang tertentu atau diancam bantuan dicabut, tidak ada ji. Arahan yang biasa saya terima cuma ambil bantuan di agen yang sudah ditentukan.

Peneliti: lalu kalau diakonia bagaimana ibu memahami bantuan diakonia dari gereja?

KPM-01: Diakonia itu bantuan dari gereja kalau ada jemaat yang sakit, berduka, atau betul-betul kesulitan, atau pas ada hal yang tidak kita sangkah terjadi seperti waktu itu ada longsor ada kebakaran juga to.... bencana-bencana alam, Biasa itu bukan cuma uang atau barang, tapi ada juga kunjungan, doa, dan perhatian.

Peneliti: Apa persamaan dan perbedaan bantuan pemerintah dengan diakonia gereja?

KPM-01: yaaaa kalau saya bantuan itu sama-sama menolong kebutuhan hidup. Bedanya, BPNT itu program pemerintah dan ikut data penerima. Diakonia dari gereja lebih dekat karena majelis bisa lihat langsung keadaan jemaat dan datang mendampingi juga mendoakan.

Peneliti: Apakah BPNT berkaitan dengan pemeliharaan Allah menurut iIbu?

KPM-01: Kalau menurut saya....., Tuhan bisa memelihara kita lewat banyak jalan banyak cara, termasuk lewat pemerintah juga le.... Jadi... kalau bantuan itu ...bisa saja menjadi salah satu cara Tuhan menolong, memelihara kalau saya begitu heheheh....(tertawa kecil)

Peneliti 9: Bagaimana bantuan tersebut memengaruhi rasa syukur, kemandirian, hubungan dengan sesama, dan sikap terhadap pemerintah?

KPM-01: Saya bersyukur karena bantuan itu menolong, tapi tetap kerja kalau ada kerjaan... tidak mungkin hanya tunggu bantuan juga (sambil tersenyum)

Kalau saya eeee... bantuan bukan alasan untuk berhenti berusaha. Tapi kami juga berterima kasih kepada pemerintah kita sudah melaksanakan program seperti itu... karena kalau kami yang tidak kerja itu sangat bermanfaat.

Peneliti: hubungan dengan sesama bagaimana? Tetangga misalnya?

KPM-01: Bagaimana mau dibilang itu ee? (sambil tersenyum dan menghela napas) yaaa kalau kami disini begitu bangmi, ada yang biasa bilang memang layak toda terima bantuan itu tapi ada juga bang yang bilang biasa ..... mungkin bercanda ya biasa ibu-ibu toh kalau kumpul-kumpul cerita-cerita biasa adami yang bilang kamu tarru bangmo toda appa' bantuan den oi bantuan den oi sangammi..... .....

Peneliti: bagaimana responnya ibu saat itu

KPM-01: Saya ketawa ji saya bercandai lagi saya bilang berarti sejahtera siamokomi natiro to ma'parenta ta to (sambil tertawa)

INFORMAN KPM-02

Peneliti : Sejak kapan komi menerima BPNT dan bagaimana proses penerimaannya selama ini?

KPM-02: .....*(sambil berusaha mengingat-ingat)* lama mi saya lupa tahun berapa mi itu. Kalau prosesnya ee.... waktu awal saya terima masih beras sama telur, tetapi kemudian berubahmi sekarang jadi saldo di kartu ATM..... kalau sudah mau diambil biasanya kami menunggu informasi saja kalau sudah cair, kadang kami dengar dari sesama penerima kalau sudah ada yang pergi cek kartunya di agen.

Peneliti : Apa manfaat paling nyata dari BPNT bagi kebutuhan keluarga?

KPM-02: karena penghasilan juga kadang sama sekali tidak ada..... Bantuan itu menolong sekali untuk beras untuk kebutuhan di rumah... Tidak cukup untuk semua kebutuhan, tetapi setidaknya itu mengurangi beban juga....

Peneliti : Apakah bantuan diterima tepat waktu, tepat jumlah, dan mudah diakses?

KPM-02: Kalau soal waktunya.... tidak ada tanggal pastinya tanggal ini... tapi sudah pasti tiap 3 bulan itu, dan kalau mau ambil juga sudah mudah karena kami yang terima masing-masing punya kartu Mandiri dipakai untuk ambil bantuan itu jadi..... kalau sudah ada informasi cek kartu kami ke agennya lagi untuk ambil.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah penerima BPNT di lingkungan ini sudah tepat sasaran?

KPM-02: kalau saya masih kurang tepat. Ada disitu tetangga ki sama sekali belum menerima bantuan apapun, padahal penghasilannya tidak tetap samaji kayak kami..... na kalau dilihat ada juga yang sudah lebih baik keadaan ekonominya tetapi masih menerima....

Peneliti: kenapa bisa begitu bu?

KPM-02: Kemungkinan datanya belum berubah atau bagaimanakah.... tidak ditahu juga bagaimana karena kami saja yang terima lalu itu informasi dari orang dilembangji kalau ada nama ki.

Peneliti : Apakah pernah ada potongan, arahan memilih tempat tertentu, kewajiban mendukung pihak politik, atau perlakuan yang membuat tidak nyaman?

KPM-02: Tidak ada ji paksaan politik yang saya alami dan semua yang terima juga itu tidakji kayaknya.... Cuma soal tempat cek kartu ji, biasa dikasih tahu harus ke agen karena sudah ada memang agennya.

Peneliti: Jadi tidak pernahji ada itu kewajiban-kewajiban atau paksaan-paksaan terkait politik

KPM-02: Iya tidak adaji seperti itu dari pemerintah... karena kalau saya... mungkin bantuan ini juga kan haknya masyarakat dan sudah programnya mi pemerintah itu mensejahterakan rakyatnya ya, (sambil tertawa kecil)..... jadi kalau soal politik tidakji itu karena bantuan itu bukan pemberian pribadi pejabat ji juga.

Peneliti : Bagaimana ibu memahami bantuan diakonia dari gereja?

KPM-02: yaaaaa Diakonia itu pelayanan dari gereja kepada jemaat yang sedang susah sedang membutuhkan, lansia-lansia begitu. Biasa majelis datang langsung ke jemaat mendoakan apalagi kalau orang sakit.

Peneliti : Apa persamaan dan perbedaan bantuan pemerintah misalnya BPNT tadi dengan diakonia gereja?

KPM-02: kalau bantuan pemerintah itu dari negara Diakonia itu dari gereja. Kalau samanya.... Keduanya sama-sama bisa menolong pastinya....

Peneliti : Apakah BPNT berkaitan dengan pemeliharaan Allah menurut Ibu?

KPM-02: kalau Saya lebih lihat BPNT itu ko..... tanggung jawab na pemerintah kepada masyarakat miskin yang membutuhkan. Kalau pemeliharaan Allah emmmmm (tampak berpikir sejenak....) mungkin itumi tadi kayak diakonia lek dari gereja... umbarakaya susi.... saya juga kurang paham itu.... tapi yaaa Tuhan pasti selalu memelihara kehidupan kita.

Peneliti : jadi Bagaimana bantuan tersebut memengaruhi rasa syukur, kemandirian, hubungan dengan sesama, dan sikap terhadap pemerintah?

KPM-02: Saya bersyukur kepada pemerintah karena sudah kasih saya bantuan yang cukup membantu untuk kebutuhan.

INFORMAN KPM-03

Peneliti : Sejak kapan Ibu menerima BPNT dan bagaimana proses penerimaannya selama ini?

KPM-03: dari..... itu anak saya kecil sekitar 2022 jadi sekitar empat tahunmi itu lek..... Saya dapat informasi dari orang-orang di sekitar dan kemudian pakai kartu Mandiri untuk pencairan. Kadang jadwalnya mendadak, jadi kami saling kasih tahu kalau sudah ada yang cek saldo.

Peneliti : Apa manfaat paling nyata dari BPNT bagi kebutuhan keluarga?

KPM-03: kalau manfaat terasa sekali kami terbantu sekali, bukan Cuma untuk kebutuhan beras, minyak kebutuhan dapur, tapi ini jugaa anak sekolah, bukunya, bajunya, sepatu.. jadi selama kami terima bantuan ya dari situmi semua kami pakai untuk kebutuhan-kebutuhan.... waktu kami belum dapat uuhhhh (sambil menggelengkan kepala) bisa dibilang kita meminjam dulu... gali lobang tutup lobang... tapi sekarang ya kami bersyukur untuk bantuan itu.

Peneliti : Apakah bantuan diterima tepat waktu, tepat jumlah, dan mudah diakses?

KPM-03: iya tiap 3 bulan, tapi dulu pernah tidak keluar punyaku

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah penerima BPNT di lingkungan ini sudah tepat sasaran?

KPM-03: Belum semuanya tepat. Kadang keadaan keluarga berubah, tetapi datanya belum berubah. Ada keluarga yang baru kesusahan dan belum masuk. Sebaliknya, ada yang sudah punya penghasilan lebih baik tetapi masih tercatat. Seperti mamaku kasian dibawah itu tidak dapat biar bantuan yang lain.... tidak ada... biar yang dari lembang BLT... padahal kasian dia kan ODGJ toh.... banyakpi disini yang belum dapat... kayak itu kasian di dalam ee (sambil menunjuk rumah salah satu tetangga) tidak dapat sama sekali bantuan na janda mi ada 2 anaknya yang harus sekolah....

Peneliti 5: Apakah pernah ada potongan, arahan memilih tempat tertentu, kewajiban mendukung pihak politik, atau perlakuan yang membuat tidak nyaman?

KPM-03: potongan biaya admin ji ta 10ribu kalau kita pergi tarek uangnya.... kalau kewajiban mendukung yang politik begitu tidak adaji... Saya tidak pernah dipaksa pilih siapa-siapa hehehe (sambil tertawa kcil). Tidak ada ancaman. Biasa juga ada orang bilang bantuan-bantuan itu anu politik tapi kalau bagi saya pribadi tidak. Kayak yaaaa jangan juga langsung bilang semua bantuan ada politiknya tohhh, karena pengalaman saya tidak begitu.

Kadang ini hanya sesama kita ji yang biasa bilang eee..,. apalagi kalau soal jumat bersih biasami itu nabilang kamu yang dapat banyak bantuan harusnya rajin-rajin juga membersihkan tiap hari jumat karena digaji komi dari pemerintah.... biasa mi saya bilang dalam hatiku yaaa kita bersyukur karena kita dapat bantuan begini tapi kadang juga kayak dirasa kita dapat tekanan sosial.... apakah namanya.... kadang orang bilang sama saya sudah dapat PKH anaknya disekolah dapat PIP dapat BPNT semua bantuan dia semua yang dapat....

Peneliti: jadi bagaimana ibu merespon itu?

KPM-03: saya hanya katakan jangan marahi saya karena ini pemerintah yang kasih bukan kami yang pergi melapor kemana-mana untuk diberi bantuan..... ya mungkin ini sudha rejeki kami juga dari Tuhan na keluar lagi namaki di data penerima bantuan itu..... kan kami kasian biasa na soroti orang lain... (sambil menghela napas) yaa begitumi kapang kalau orang..... mungkin tidak dapat bantuan apa-apa lalu lihat kami semua bantuan kami dapat biasa mereka mi yang marah sama kami.... makanya saya bilang ya mungkin dalle'ki omo rejeki lagi dari Tuhan.

Peneliti 6: Bagaimana Ibu memahami bantuan diakonia dari gereja?

KPM-03: oh mamaku yang dapat itu kalau diakonia..... tapi kalau saya diakonia itu yang saya biasa lihat ya dari gereja to

Peneliti 7: Apa persamaan dan perbedaan bantuan pemerintah dengan diakonia gereja?

KPM-03: eeeee apami itu ee.... kalau dari diakonia kan bantuan dari gereja begitu..... diakonia lebih dengan Tuhan..... kalau dibilang beda..... tidak beda juga sih Cuma.... yang satu itukan dari pemerintah yang satu lagi bisa dikua ya dari Tuhanlah dari gereja.... kalau dari pemerintah untuk kebutuhan sehari-hari, ekonomi, tapi sama-sama ji memenuhi kebutuhan dan sama-sama dibutuhkan.

Peneliti 8: Apakah BPNT berkaitan dengan pemeliharaan Allah menurut Ibu?

KPM-03: Bagi saya iya, karena ini berkat dari Tuhan yang betul-betul kami butuh juga. Jadi... kalau dibilang soal Tuhan memelihara ya sudah pasti.... melalui campur tangan manusia seperti pemerintah yang melihat kita

Peneliti 9: Bagaimana bantuan tersebut memengaruhi rasa syukur, kemandirian, hubungan dengan sesama, dan sikap terhadap pemerintah?

KPM-03: Saya bersyukur, tetapi tetap mau keluarga berusaha. Bantuan jangan jadi satu-satunya harapan. Kepada pemerintah, kita dukung yang baik dan tetap bicara kalau ada yang tidak adil.

Peneliti 10: Apa yang seharusnya dilakukan gereja ketika bantuan pemerintah tidak tepat sasaran atau disalahgunakan?

KPM-03: hmmmm kalau saya mungkin bisa pemerintah untuk kunjungi masyarakatnya dari rumah kerumah supaya dia tahu itu ekonominya.. karena biasa kah orang Cuma lihat dari luar kayak mamaku tinggal di tongkonan na rumah keluarga ji kasian itu natempati. Na orang-orang biasa bilang torro do banua toraya nala di ben bantuan padahal tidak lihat keadaannya kasian.. ya kalau dari gereja untuk diakonia saya rasa kalau majelis disini sudah benar-benar melihat keadaan jemaatnya.

INFORMAN KPM-04

Peneliti 1: Sejak kapan Bapak/Ibu menerima BPNT dan bagaimana proses penerimaannya selama ini?

KPM-04: Sudah sekitar tujuh tahun. Karena saya sudah tua, biasa anak atau cucu yang bantu cek dan ambil. Dulu ada beras dan telur, sekarang masuk uang ke kartu dan biasa tiga bulan sekali.

Peneliti 2: Apa manfaat paling nyata dari BPNT bagi kebutuhan keluarga?

KPM-04: Bantuan itu penting sekali karena saya sudah tidak kuat kerja terus. Kalau ada beras dan uang untuk kebutuhan dapur, saya tidak terlalu sering minta kepada anak.

Peneliti 3: Apakah bantuan diterima tepat waktu, tepat jumlah, dan mudah diakses? Jelaskan pengalaman Bapak/Ibu.

KPM-04: Saya punya kartu Mandiri, tetapi tidak bisa sendiri pakai. Jadi biasa keluarga antar ke agen. Ada sepuluh ribu biaya admin. Kalau ke ATM katanya tidak ada potongan, tetapi saya tidak bisa urus sendiri dan ATM juga jauh.

Peneliti 4: Menurut Bapak/Ibu, apakah penerima BPNT di lingkungan ini sudah tepat sasaran? Mengapa?

KPM-04: Yang saya lihat, masih ada orang tua yang hidup sendiri tetapi tidak menerima. Ada juga yang sudah meninggal katanya namanya masih pernah muncul. Jadi datanya memang perlu diperiksa.

Peneliti 5: Apakah pernah ada potongan, arahan memilih tempat tertentu, kewajiban mendukung pihak politik, atau perlakuan yang membuat tidak nyaman?

KPM-04: Tidak pernah ji saya disuruh pilih orang tertentu. Saya juga tidak pernah diancam. Saya hanya ikut arahan anak kalau bantuan diambil di agen tertentu.

Peneliti 6: Bagaimana Bapak/Ibu memahami bantuan diakonia dari gereja?

KPM-04: Diakonia itu pertolongan gereja waktu sakit, atau berduka. Saya senang karena biasa ada doa dan orang datang melihat keadaan.

Peneliti 7: Apa persamaan dan perbedaan bantuan pemerintah dengan diakonia gereja?

KPM-04: Sama-sama membantu. Bantuan gereja terasa dekat di hati, sedangkan BPNT lebih banyak aturan dan kartu. Dua-duanya berguna kalau diberikan kepada orang yang butuh.

Peneliti 8: Apakah BPNT berkaitan dengan pemeliharaan Allah menurut Bapak/Ibu? Apa alasan dan batasannya?

KPM-04: Saya biasa anggap bantuan itu jawaban Tuhan juga, apalagi kalau cair saat kebutuhan banyak. jadi waktu bantuan datang saya bersyukur sekali. Pemerintah yang salurkan, tapi saya percaya Tuhan bisa pakai siapa saja untuk menolong.

Peneliti 9: Bagaimana bantuan tersebut memengaruhi rasa syukur, kemandirian, hubungan dengan sesama, dan sikap terhadap pemerintah?

KPM-04: Saya merasa masih diperhatikan pemerintah, kehidupannya kami toh jadi.... ko... bersyukur pastinya.

Peneliti 10: Apa yang seharusnya dilakukan gereja ketika bantuan pemerintah tidak tepat sasaran atau disalahgunakan?

KPM-04: saya kurang paham itu karena itu kan bantuan dari pemerintah bukan dari gereja

INFORMAN KPM-05

Peneliti 1: Sejak kapan Ibu menerima BPNT dan bagaimana proses penerimaannya selama ini?

KPM-05: Saya pernah menerima beberapa tahun, lalu nama saya keluar. Waktu saya tanya, katanya karena dalam KK masih ada anak yang sudah bekerja. Memang anak saya bekerja, tetapi kan dia juga sudah banyak kebutuhan sendiri.

Peneliti 2: waktu masih dapat apa manfaat paling nyata dari BPNT bagi kebutuhan keluarga?

KPM-05: Waktu masih menerima, pastinya itu bisa membantu untuk kebutuhan.

Peneliti 3: Apakah bantuan diterima tepat waktu, tepat jumlah, dan mudah diakses?

KPM-05: kooo yatonna ki appa' pi tiap 3 bulan na di ala, si 600 pa den biasa potonganna admin na.

Peneliti 4: Menurut Ibu, apakah penerima BPNT di lingkungan ini sudah tepat sasaran?

KPM-05: Menurut saya belum sepenuhnya tepat, seperti kami toh yang pernah dapat tapi tiba-tiba juga tae omo. Kita tidak menyalahkan orang yang masih menerima, tetapi eeee kalau saya pribadi ingin tahu jelas syaratnya dan alasannya sudah tidak dapat karena tidak ada pemberitahuan. Jangan hanya lihat ada anak bekerja, karena belum tentu penghasilannya cukup juga untuk seluruh keluarga.

Peneliti 5: Apakah pernah ada potongan, arahan memilih tempat tertentu, kewajiban mendukung pihak politik?

KPM-05: ooo.. saya tidak pernahji diminta memberi dukungan politik ke siapa-siapa.

Peneliti 6: Bagaimana Ibu memahami bantuan diakonia dari gereja?

KPM-05: Diakonia itu... eee bantuan.... pelayanan dari gereja biasa kalau kita disini penerima diakonia di kasih bingkisan-bingkisan biasa paskah atau natal..... perkunjungan juga kalau ada yang sakit, ada yang alami musibah biasa di kasih bantuan dari diakonia.

Peneliti 7: Apa persamaan dan perbedaan bantuan pemerintah dengan diakonia gereja?

KPM-05: BPNT berdasarkan data dari pemerintah, sedangkan diakonia itu kebersamaan dari gereja. Kalau samanya.... eee sama-sama untuk kebutuhan.

Peneliti 8: Apakah BPNT berkaitan dengan pemeliharaan Allah menurut Ibu?

KPM-05: Iya itu termasuk pemeliharaan dari Tuhan karena semua kehidupan kita itu dari Tuhan.

Peneliti: apakah masih dianggap sekarang sebagai pemeliharaan Allah meskipun ibu sudah tidak dapat bantuan itu.

KPM-05: Biar sekarang saya sudah tidak dapat BPNT itu mungkin orang lain yang lebih butuh lagi yang dapat dan saya tetap percaya meskipun bukan melalui bantuan dari pemerintah itu Tuhan memelihara lewat keluarga, anak-anak. bersyukur kan anak-anak sudah ada kerjaan untuk kebutuhan too...

Peneliti : Bagaimana bantuan tersebut memengaruhi rasa syukur, kemandirian, hubungan dengan sesama, dan sikap terhadap pemerintah?

KPM-05: Saya tetap bersyukur kepada Tuhan. Saya tidak iri kepada penerima lain juga karena meskipun ada atau tidak adanya bantuan kita masih tetap kerja apa yang bisa menjadi sumber pendapatan.....

INFORMAN MJ-01

Peneliti : Bagaimana Ibu memahami konsep Providentia Dei (pemeliharaan Allah) dan bagaimana peran pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat?

MJ-01: pemerintah punya peranan penting sebagai hamba Allah dalam menyatakan terang dan damai sejahtera Kristus bagi dunia. Pemerintah hendaknya menyadari bahwa pemilihan atas diri sebagai pemerintah adalah kehendak Allah untuk mewujudkan damai sejahtera Kristus melalui setiap langkah strategis dan kebijakan yang diambil. Dengan demikian, kehadiran pemerintah dengan berbagai kebijakan yang bertanggungjawab akan menjadi sarana pemberitaan Injil dan bukti pemeliharaan Allah bagi umat.

Peneliti : Bagaimana pandangan Ibu mengenai cara jemaat membedakan BPNT sebagai program pemerintah dan diakonia sebagai pelayanan gereja?

MJ-01: BPNT dan program diakonia adalah 2 program yang sasarannya kurang lebih sama dengan penyelenggara yang berberda. BPNT yang adalah program pemerintah menjangkau banyak orang dan diatur berdasarkan sistem yang ketat dan secara tunai sedangkan program diakonia adalah sebuah bentuk pelayanan gerejawi yang tidak berfokus hanya pada bantuan tunai namun juga pada pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi anggota jemaat. Sejauh ini, warga jemaat Ledo memahami dengan baik akan hakekat BPNT dan diakonia

Peneliti : Apakah pernah muncul persoalan seperti salah sasaran, kecemburuan sosial, ketergantungan, atau dugaan politisasi bantuan di jemaat? Bagaimana menyikapinya?

MJ-01: sejauh yang saya amati, kecemburuan sosial terkait dengan BPNT beberapa kali terjadi namun dalam intensitas yang normal yang tidak berakhir pada percekcokan atau perselisihan yang berlanjut dalam kehidupan jeaat. Gereja tidak terlibat langsung dalam proses penentuan penerima BPNT dan warga jemaat pun sadar akan hal itu sehingga tidak berimbas langsung pada keutuhan sebagai keluarga ALlah lingkup gereja. namun, jika ada hal-hal demikian yang terjadi, gereja hadir memberi pesan pastoral, juga mendesak pemerintah baik secara formal atau informal (rapat-rapat) untuk meninjau kembali proses penentuan penerima dan juga mensosialisasikan ke anggota jemaat indikator-indikator penentuan tersebut.

Peneliti : Bagaimana bentuk pendampingan gereja terhadap jemaat yang menerima maupun yang mengalami masalah dalam memperoleh bantuan sosial seperti BPNT?

MJ-01: Pendampingan gereja kepada jemaat yang menerima BPNT adalah dalam bentuk pendampingan pastoral yakni mengingatkan bahwa bantuan tersebut hendaknya dikelolah dengan benar sebagai bentuk tanggungjawab kepada Tuhan Sang Pemberi Berkat. Dan bagi anggota jemaat yang mengalami masalah terkait BPNT, gereja melakukan pendampingan kepada anggota yang seharusnya menerima atau melengkapi data dan turut berkomunikasi untuk mencari akar masalahnya, lalu melakukan percakapan dengan pihak pemerintah dan stakeholder yang terkait. Bersyukur bahwa di jemaat Ledo, sebagian penting pemegang keputusan lingkup pemerintahan adalah anggota jemaat Ledo sehingga sinergisitas bisa berjalan dengan baik

Peneliti : Kriteria apa yang dipakai gereja untuk menyebut suatu bantuan sebagai sarana pemeliharaan Allah?

MJ-01: Menurut saya, bansos dipahami sebagai salahsatu sarana pemeliharaan Allah karena bansos menjawab kebutuhan mendesak warga jemaat secara khusus dalam hal ekonomi apalagi melihat realita yang terjadi sekarang ini, terjadi kesenjangan ekonomi yang besar juga ditengah berbagai krisis yang terjadi kehadiran BPNT yang tepat sasaran memberi kesejukan, didalam nya terkandung keadilan dan kasih Allah sebagai wujud cintaaNya bagi jemaat dan kasihNya hadir dalam berbagai cara

Peneliti : Bagaimana gereja memandang pemerintah sebagai pelaksana BPNT? Apakah semua kebijakan pemerintah dapat langsung disebut sebagai karya pemeliharaan Allah?

MJ-01 : Gereja bersyukur dengan adanya program BPNT. namun, harapannya, pemerintah hendaknya mengubah kebijakan agar lebih transformatif tidak hanya bentuk karikatif karena ketika hanya berfokus pada BPNT maka sesungguhnya akar masalah tidak akan pernah selesai. Tidak semua kebijakan pemerintah dapat langsung disebut sebagai akrya penyelamatan Allah karena pemerintah pun adalah manusia biasa yang seringkali terjerumus pada berbagai kepentingan pribadi ataupun kelompok yang menggerakan kebijakan menjadi timpang.

INFORMAN MJ-02

Peneliti: Bagaimana bapak memahami pemeliharaan Allah dan peran pemerintah dalam kesejahteraan masyarakat?

MJ: Kalau dari pemerintah itu kadang menggunakan kerangka atau penilaian-penilaian khusus bahwa apakah ini layak atau tidak. Tapi, kalau yang saya pahami dari diakonia di gereja tidak seperti itu. Karena yang jelas umat tetap umat, kita orang kristen tidak memandang dari segi kemampuan mereka karena yang kita mau bina di dalam adalah pemerataan pelayanan. Seperti Yesus tidak memilah-milah pelayanan kepada orang kaya dan orang pintar yang jelas Ia merangkul semua. Seperti itulah pelayanan diakonia. Dari gereja itu tidak boleh ada perbedaan-perbedaan. Jadi umat itu betul-betul kita layani artinya dari diakonia itu tidak memandang siapa-siapa yang jelas kita perlu mengunjungi memberi dan mendoakan. Yaaa karena kalau kita artinya ada perbedaan itu sudah salah itu berarti bukan lagi pelayanan kasih kalau begitu. Jadi tidak seperti dari pemerintah, makanya dari pemerintah menurut saya kadang salah. Karena mereka hanya melihat dari satu sisi saja. Katakanlah dia tinggal di tongkonan sementara yang tinggal di tongkonan ini sebenarnya mereka tidak punya apa-apa cuma kebetulan dia disitu. Mereka kadang memandang dari luarnya saja tanpa menelisik dan menelusuri kedalam siapa dan bagaimana sebenarnya keluarga ini. Itu bedanya dengan diakonia . Contoh ya, kalau orang kaya berarti tidak perlu kita kunjungi dong, itu sudah salah. Toh? Coba anda pikirkan itu.

Katakanlah dia eee dirumah sakit itu kan tidak ada istilah perbedaan-perbedaan yang jelas adalah siapapun dia harus kita kunjungi supaya kita sama-sama merasakan kasih dan pemeliharaan Allah itu melalui diakonia begitupun juga dari bantuan-bantuan pemerintah kan itu juga bagi penerimanya pasti mereka merasakan berkat dan kasih Allah juga ketika menerimanya. Bagi saya seberapa pun sekecil apapun kalau itu adalah bentuk pelayanan itu sangat menyentuh. Jadi memang dalam pelayanan gereja itu kita memandang secara bersama-sama seperti kita memandang sesama kita sebagai ciptaan yang mulia. Sama dengan kita mungkin soal status, pendapatan, ekonomi berbeda kan. Makanya kita itu diajarkan memandang sesama kita bahwa kita itu sama.

Peneliti: bagaimana pandangan bapak mengenai cara jemaat BPNT sebagai program pemerintah dan diakonia sebagai pelayanan gereja?

MJ-02: Kalau dari pemerintah itu berstruktur, ada status ekonomi yang dilihat dan itu di pilah-pilah bahwa ini memang layak karena memang ada orang yang tidak berdaya yang betul-betul layak untuk menerima bantuan itu. Jangan jangan kita hanya melihat dari kulitnya saja anaknya merantau punya pekerjaan dan penghasilan di Kalimantan di Morowali di Papua dan sebagainya sementara anaknya tidak pernah memberi tidak pernah memperhatikan.

Peneliti: Ohiya itu kalau orang orang tua ya, lansia. Lalu bagaimana dengan yang menerima bantuan juga tapi terbilang masih usia produktif untuk berusaha mencari pekerjaan?

MJ-02: Terkait dengan pemeliharaan Allah termasuk bantuan dari pemerintah itu sudah pemeliharaan Allah itu, artinya lewat pemerintah mereka juga melihat secara iman bahwa kehidupan saya dipelihara oleh Allah melalui berkat-berkat yang saya terima. Bagi saya sebagai pemerintah saya katakan begini jangan sampai mereka/masyarakat itu jatuh baru kita grasak grusuk untuk mau melayani mereka.

Lanjutnya lagi, itu kan harus kita pahami, inikan setara semua gereja, pihak pemerintah itukan dalam Alkitab menyatakan bahwa pemerintah itu adalah wakil Allah dalam dunia ini, jadi pelayanan pemerintah dan gereja juga itu sama-sama bersinergi apa yang dilakukan pemerintah didukung oleh gereja, apa yang dilakukan gereja harus juga didukung oleh pemerintah. Jadi kalau kita disini, ada 3 pilar yang harus bersinergi adat istiadat, pemerintah, dan gereja. Jadi kita itu harus melihat secara Alkitabiah juga apa yang dilakukan pemerintah karena itu adalah tanggung jawab mereka sebagai wakil Allah di dunia ini. Karena pemerintah itu tidak menjalankan suatu kegiatan tanpa melihat dari pihak gereja kan sama itu. Katakanlah tokoh-tokoh masyarakat atau tokoh-tokoh adat itu selalu juga punya tanggungjawab untuk melihat ketertiban masyarakat bagaimana masyarakat itu. Apakah dia layak dibantu atau tidak.

Dan ya benar bahwa hal ini penting untuk lebih dipahami lagi supaya kita sebagai jemaat sebagai masyarakat bahwa oh betul pemeliharaan Allah ini benar-benar dinyatakan melalui pelayanan diakonia dan betul ini dijalankan oleh pemerintah.

Seperti saya sebagai kepala dusun, tidak mentang-mentang saja menerima uang saja tapi itukan harus saya lihat saya kontrol bagaimana pemerintah menjalankan suatu program harus dilihat dong bagi masyarakat kita bagaimana tanggung jawab sebagai tokoh masyarakat. Dan itu semuanya masing-masing punya tanggungjawab tapi ketemu loh satu jalan ini pemerintah melihat gereja bagus dan gereja melihat pemerintah menjalankan program juga bagus. Artinya gereja dan pemerintah sama-sama tidak mau membiarkan jemaat atau masyarakatnya terlebih khusus dalam hal melihat kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Peneliti: iya saya juga setuju dengan hal itu karena memang itu adalah suatu fakta yang bisa kita lihat di lingkungan masyarakat disini. Dan kita juga sepakat untuk mengatakan benar pemerintah adalah alat ditangan Tuhan pemerintah adalah wakil Allah di dunia ini tapi bagaimana lagi kalau dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya ada berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga tidak jarang juga terjadi sebagai masyarakat kadang kurang memahami kurang menyadari kasih Allah pemeliharaan Allah yang nyata kita rasakan kita terima dari berbagai sumber sarana pemeliharaan Allah. Kita tidak bisa pungkiri bahwa dalam mekanisme penyelenggaraan program bansos pasti banyak korupsi juga yang berkedok potongan-potongan pajak dan lain sebagainya, program diadakan untuk

mencari nama ke masyarakat untuk melanggengkan kekuasaan, banyak alasan politisasi yang bisa terjadi dalam penyelenggaraannya ini.

MJ: (sambil mengetuk-ngetuk kursi dengan jarinya sambil berfikir) untuk persoalan politisasi..... saya rasa itu adalah urusan oknum urusan pribadi para pemerintah-pemerintah kita para orang yang diberi tanggungjawab untuk mengurus bantuan seperti itu. Tapi sampai sekarang tidak ada saya dengar-dengar kalau ada hal seperti itu mengenai bantuan bantuan seperti BPNT ini ya..... Intinya adalah program seperti itu kan adalah program pemerintah yang diprogramkan memang untuk mensejahterakan masyarakatnya..... Jadi kalau saya yang kita lihat itu ya tujuannya dari program ini baik untuk masyarakat yang memang membutuhkan. Sekalipun nantinya ada hal-hal yang melenceng dilakukan oleh salah seorang atau beberapa oknum yang diberi tanggungjawab ya itu adalah kesalahannya pribadi bukan berarti... Eeeee kita tidak bisa langsung mengatakan bahwa itu kesalahan pemerintah misalnya korupsi dan sebagainya. Yang masyarakat tahu dan kita tahu adalah program pemerintah seperti bantuan ini baik masyarakat penerimanya saya rasa sangat bersyukur ketika menerima bantuan dari pemerintah ini ya.

Peneliti: Baik pak, mengenai ketepatan sasaran penerima sesuai dengan tujuan program ini kira-kira bagaimana apakah sudah tepat sasaran dilingkungan disini

MJ: Soal itu salah memang ini anu... Sering ji saya berdebat dengan Eeeee kalau ada pendataan-pendataan seperti itu, seperti sensus ekonomi yang sekarang itu kan bisa saja pemerintah melihat dari situ untuk melaksanakan programnya jadi saya biasa kalau dalam pendataan te'gemo Jo Keanu nakua soalnya kan ini ini ini tapi saya katakan jangan dilihat dari segi itu karena apa, katakanlah kan biasa tu tau hanya melihat dari kulitnya saja. Biasa ke denmi tau rampo ma data saemi tu tetangga na.... Ma jama nasangmo kita anak na tu dan sebagainya..... Tapi kenyataannya mitiro Susi to male mapasiduruk Tongan lanakande na..... Kalau saya salah itu pihak pemerintah kalau memilah-milah sebenarnya karena semua bantuan itu hanya sesaat saja misalnya BPNT itukan tidak permanen misalnya si A ini yang diberi masiang duang bongi natambai mi Puang Matua berkatnya inikan berpindah lagi ke yang lain. Jadi sebenarnya kalau saya itu harus diberikan sama seperti dari gereja betul-betul kita lihat siapa yang membutuhkan. Mkanya sekarang tumpang tindih tu data.

Hampir tiap tahun ada pendataan, sae to ya bangsia natiro hal yang sama sementara kehidupan masyarakat secara khusus perekonomiannya begitu begitu ji kasian.... Rampo to ma data natiroi oh tongkonan pale Banuanna.... Tongkonan tetap tongkonan tapi orangnya didalam dong lihat dulu. Makanya biasa kukua ba'tu to dititip ri Jo... Kegiatanna ri tu laditiro sebenarnya seharusnya jangan melihat dari segi rumahnya ditiro ya kumua randukmo tang nabela-bela tinde Tanta mui Raka na merantau nasang mo anakna tapi kita yg lihat kita yang observasi bagaimana kehidupannya.

Susinna neneknya Jong beberapa tahun lalu tiba-tiba keluar namanya mungkin karena dilihat dia sendiri di KK sudah lansia juga mungkin pemerintah lihat oh ini butuh topangan mungkin bukan karena dikua Tae anakna tapi kan Topangan dari anak mungkin kadang ada kadang tidak karena tidak selamanya juga karena anak-anak juga punya tanggungjawab sendiri jadi kita bersyukur kalau misalnya ada bantuan-bantuan dari gereja dari pemerintah..... Nakua nenek na Jong ko kurre sumanga' nakamasei omo' Puang Matua to nakuai lako to ma parenta Kua ya oh pa di Ben (sambil tertawa)

Peneliti: (mengangguk anggukkan kepala) sejenak,, jadi nenek juga menyadari bahwa melalui bantuan yang diterima itu Tuhan melihat dan memelihara kehidupannya ya

MJ: ya betul yang jelas bahwa seberapa pun bantuan itu tapi ya betul betul membantu dan berharga kalau kita betul betul juga membutuhkan artinya bantuan itu betul-betul menolong. Jadi soal itu pandang saja sebagai pelayanan karena den Tongan oh ya tu tau ke Tae bng Omi seng rokko pala'na na tiba2 cair bantuanna betapa bersyukurnya kalau pas tidak ada sama sekali yg kita punya dan tiba2 ada bantuan itu kan makanya kita itu dituntut untuk sabar..... Saya rasakan waktu anak saya masih sekolah den na Tae Liu seng. Saya disitu katakan betul-betul pole yanna dikua seng mui dikua sangpulo sa'bu kalau memang betul-betul dibutuh samanna satu juta betulll. Karena kalau pas kita butuh pas ada waeee kapua liu penaanta... Makanya pemberian seseorang sekecil apapun kita perlu sekali untuk syukuri.

Jadi kita jangan melihat dari besarannya seperti BPNT ini kan kalau kita lihat nominalnya 200ribu/bulan itupun cair per 3 bulan sekali biasa tu tau Nakua sisidi' ri tapi bagi orang lain yang betul-betul sangattttt butuh betapa bermanfaatnya itu bagi mereka. Jadi semuanya itu mestinya dilihat sebagai pelayanan apakah bantuan diakonia dari gereja atau bantuan dari pemerintah itukan juga tugas dan tanggung jawab pelayanan pemerintah. Sekalipun ada unsur politiknya nantinya kan itu bukan urusan kita. Biasa duka pada masyarakat ri tu kadang sikamburu ke tiroi sangbanuanna appa' Omo bantuan na Tae dikka' na penunui kumua yatu anakna sipira dukamo tanggung jawab na, bahkan ada itu Tae bngmo nakilalai tu indo'na . Yamoto kadang noka Riki tiro tau Melo kita Manna lamorai Melo padahal ini bantuannya pemerintah loh bukan bantuan kita. Semua bantuan pemerintah dan bantuan gereja itu sama, Allah memelihara umatnya melalui keduanya. Masalah politisasi kalau ada dan masalah kecemburuan sosial urusan oknum moyatomai.....

Peneliti: jdi intinya bantuan diakonia dan BPNT ini sama ya bisa kita lihat sebagai cara Tuhan untuk memelihara kehidupan umatnya?

MJ: ya sama itu sama karena dalam alkitab pun pemerintah itu adalah wakil Allah toh.....

6. Buku Kegiatan Bimbingan

BUKU KEGIATAN
BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN (S1)

Nama Mahasiswa : Leni Oktaviani Tangdiombo
Nomor Stambuk : 222511035
Alamat :

Tlp : 0821 9275 9199
Email : lenitangdiombo7@gmail.com

Dosen Pembimbing
1. Pembimbing I : Pdt. Yonathan Mangolo, M.Th
   Alamat :

   Tlp : 0812 4249 6556
   Email :
2. Pembimbing II : Pdt. Dr. Johana R. Tangirerung, M.Th
   Alamat :

   Tlp : 0813 1590 7759
   Email :
   Judul Skripsi : Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Ditinjau dari Konsep Providentia Dei Menurut John Calvin dan Implikasinya Bagi Jemaat Ledo

CATATAN:
1. Buku bimbingan ini berlaku satu (1) semester
2. Buku bimbingan ini sah dipergunakan jika ada stempel Fakultas Teologi
3. Buku bimbingan ini harus dibawa setiap melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

PEMBIMBING I

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	24/09/2026	10.15	- Abstrak - Latar belakang - Rumusan Masalah - Tujuan	
2	27/09/2026	09.16	- Memperbaiki Latar belakang - Kerangka Teori	
3	12/05/2026	10.50	- Perbaikan kerangka Teori - BAB III	
4	29/05/2026	12.45	Acc	
5				
6				

PEMBIMBING II

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	23/05/2026	15.30	- Latar belakang - Rumusan masalah - Tujuan - Kerangka Teori	
2	27/05/2026	19.00	Memperbaiki Kerangka Teori	
3	28/05/2026	17.50	Memperbaiki Teknik Analisis data	
4	29/05/2026	18.10	ACC	
5				
6				

PEMBIMBING I

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	27/7/2026	09.45	Bab 3	
2	03/8/2026	11.20	Bab 4	
3	08/8/2026	10.27	Bab 4 & 5	
4	09/8/2026	08.30	Acc	
5				
6				

PEMBIMBING II

NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	Paraf Pembimbing
	Tgl	Pukul		
1	29/07/2026	15.00	Bab 3	
2	3/8/2026	15.40	Bab 3 & 4	
3	7/8/2026	18.30	Bab 4 & 5	
4	09/8/2026	22.10	Acc	
5				
6				

Setelah melalui proses pembimbingan, maka skripsi ini siap untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Rantepao, 10 Agustus 2026

Yang mengajukan,

(Leni Oktaviani Tangdiombo)
No. Stambuk : 222511035

Menyetujui,

Pembimbing I

(Pdt. Yonatyan Mangolo, M.Th)
NIDN 0915036602

Pembimbing II

(Pdt. Dr. Johana R. Tangirerung M.Th)
NIDN 0926027001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teologi,

Pdt. Tomi Supriyanto, M.Th

SKRIPSI LENI TANGDIOMBO.fix.docx

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.ukitoraja.ac.id Internet Source	4%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	digital.library.sbts.edu Internet Source	1%
4	dlib.bc.edu Internet Source	<1%
5	teologi.ukitoraja.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib-iakntoraja.ac.id Internet Source	<1%
8	kirs.kr Internet Source	<1%
9	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
10	neleskarundeng.blogspot.com Internet Source	<1%
11	id.123dok.com Internet Source	<1%
12	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

CURRICULUM VITAE



Leni Oktaviani Tangdiombo lahir di Buntao', Kabupaten Toraja Utara, pada tanggal 2 Oktober 2004. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Simon dan Ibu Chrisvina Tangdiombo. Penulis memiliki seorang saudara laki-laki bernama Lucky Febrianto Tangdiombo.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Terpadu Kristen Ledo pada tahun 2009 dan menyelesaikannya pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Buntao' pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2016. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Buntao' pada tahun 2016 dan diselesaikan pada tahun 2019. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Kristen Rantepao pada tahun 2019 dan tamat pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Kristen Rantepao, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Kristen Indonesia (UKI) Toraja, Fakultas Teologi, Program Studi Filsafat Keilahian.